



PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU PADA KECENDERONGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI

Komang Mega Yulian Tari¹ Ni Ketut Rasmini²

Article history:

Submitted: 25 Agustus 2025

Revised: 19 Januari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Keywords:

Fraud;

Individual Morality;

Internal Control;

Suitability of Compensation;

Abstract

The purpose of this study is to experimentally investigate how individual morality, internal control, and adequate salaries influence the tendency to commit accounting fraud. A total of 57 savings and loan cooperatives in Denpasar City were the subjects of this study. The study sample consisted of 228 respondents, including chairpersons, managers, supervisors, and staff in the finance department of the cooperatives, selected using probability sampling and stratified random sampling. Multiple linear regression analysis was used as the data analysis method. The results of the study show that the tendency to commit accounting fraud is negatively influenced by internal control, adequate compensation, and personal morality. This study has theoretical and practical implications. Theoretically, this study supports other studies related to the tendency of accounting fraud using the theories used, namely the Fraud Hexagon Theory and the Theory of Planned Behavior. Practically, this study can be used as a consideration for credit unions to maximize control activities, improve compensation alignment, enhance individual morality among managers, supervisors, and employees, and intensify anti-fraud initiatives.

Kata Kunci:

Kecurangan;

Kesesuaian Kompensasi;

Moralitas Individu;

Pengendalian Internal;

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menyelidiki secara eksperimental bagaimana moralitas individu, kontrol internal, dan gaji yang memadai mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sebanyak 57 koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar menjadi objek penelitian ini. Sampel studi terdiri dari 228 responden, termasuk ketua, manajer, supervisor, dan staf di departemen keuangan koperasi, yang dipilih menggunakan metode sampling probabilitas dan sampling acak berstrata proporsional. Analisis regresi linier berganda dipakai selaku metode analisis data. Hasil studi menampakan jika kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh kontrol internal, imbalan yang memadai, dan moralitas pribadi. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, studi ini cukup menunjang riset-riset lain terkait kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dengan teori yang digunakan, yaitu *Fraud Hexagon Theory* dan *Theory of Planned Behavior*. Secara praktis, studi ini bisa dipakai selaku pertimbangan bagi koperasi simpan pinjam untuk memaksimalkan kegiatan aktivitas pengendalian, meningkatkan kesesuaian kompensasi, dan meningkatkan moralitas individu bagi pengurus, pengawas, maupun karyawan serta mengencarkan gerakan anti-*fraud*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: tut_ras@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi usaha formal yang memiliki dasar hukum yang jelas dan dapat ditegakkan secara hukum disebut koperasi. Koperasi, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi, ialah organisasi perdagangan yang mencakup dari orang-orang maupun badan hukum yang beroperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada prinsip gotong royong. Untuk menciptakan masyarakat yang progresif, adil, dan sukses yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, koperasi berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas. Mereka juga berharap dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Koperasi simpan pinjam ialah salah satu dari lima kategori koperasi yang dicantumkan pada UU Nomor 25 Tahun 1992.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP), sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 8 Tahun 2023, ialah koperasi yang kegiatan usahanya terbatas pada simpanan dan pinjaman. Koperasi Simpan Pinjam wajib menjaga kepercayaan para krediturnya sebagai lembaga keuangan non-bank dengan memastikan bahwa simpanan nasabah dikelola dengan baik dan dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Wati *et al.*, 2021). Perkembangan koperasi simpan pinjam selaku salah satu lembaga keuangan sangat rentan terjadi risiko kerugian dari adanya unsur kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu (Deasri & Utama, 2022).

Tidak ada organisasi atau bisnis yang sepenuhnya kebal terhadap potensi penipuan, menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Cabang Indonesia, sebuah organisasi nirlaba yang berdedikasi untuk meningkatkan praktik pencegahan dan pemberantasan penipuan, termasuk sektor keuangan. Beberapa kasus gagal bayar yang terjadi secara bersamaan telah mengguncang industri keuangan dalam beberapa tahun terakhir (Aprilia, 2023). Menurut pernyataan Deputy Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UMKM Yulius, sebagaimana dikutip Puspadini (2023) dalam laman CNBC Indonesia, menyatakan bahwa delapan kasus koperasi bermasalah sudah mengakibatkan kerugian sebesar Rp26 triliun. Tujuh dari delapan kasus koperasi bermasalah yang ada merupakan Koperasi Simpan Pinjam (Aprilia, 2023).

Permasalahan koperasi tidak hanya terjadi pada delapan koperasi di Indonesia. Permasalahan koperasi ini juga terjadi pada beberapa koperasi di Bali, seperti pertama Koperasi Simpan Pinjam Ema Duta Mandiri dengan kasus tindakan yang diduga selaku penggelapan di tempat kerja, penipuan, dan/atau pelanggaran keuangan. (Denpost.id). Kedua, Koperasi Werdhi Sedana dengan kasus dugaan penggelapan dana sembilan nasabah dengan total kerugian mencapai Rp2,9 miliar dan adanya penyaluran kredit yang tidak sesuai dengan SOP (detik.com). Ketiga, Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri dimana berlandaskan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Mandiri terjadi kasus penyalahgunaan aset yang berawal dari investasi bodong yang dialami manajer koperasi dengan menggunakan uang koperasi. Keempat, permasalahan koperasi terjadi juga pada Koperasi Pemasaran Maha Sandhu Bali Sejahtera dan Koperasi Simpan Pinjam Sesana Karya. Berlandaskan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali pada Koperasi Pemasaran Maha Sandhu Bali Sejahtera terjadi kasus penyalahgunaan dana koperasi oleh pengurus koperasi yang mengakibatkan beberapa anggota tidak dapat menarik simpanannya, sedangkan pada Koperasi Simpan Pinjam Sesana Karya terjadi kasus dugaan penyalahgunaan dana koperasi yang mengakibatkan para pengelola koperasi tidak mendapatkan kompensasi dan tanah serta kantor koperasi disita oleh bank.

Tahun 2024 juga terjadi peningkatan jumlah koperasi tidak aktif di Bali dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 32 koperasi atau 0,23 persen yang dinyatakan tidak aktif. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali koperasi tidak aktif di Bali pada tahun 2023 sebanyak 31,31 persen koperasi dan terjadi peningkatan menjadi sebanyak 31,54 persen pada tahun 2024. Meskipun jumlah untuk koperasi yang dikategorikan aktif terjadi peningkatan sebanyak 29

koperasi atau 0,23 persen, namun jumlah tersebut masih tergolong cukup rendah dari jumlah koperasi yang dikategorikan tidak aktif. Selain itu, dari sepuluh daerah binaan koperasi yang ada di Bali, Kota Denpasar menjadi daerah yang mempunyai total koperasi tidak aktif lebih banyak dari koperasi yang aktif. Pada tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat sebanyak 59,32 persen koperasi yang tergolong tidak aktif. Meningkatnya koperasi yang tidak aktif di Kota Denpasar disebabkan permasalahan yang dihadapi koperasi salah satunya tindakan kecurangan (*fraud*).

Kecurangan atau (*fraud*) ialah serangkaian tindakan irasional dan ilegal yang dilaksanakan oleh pribadi maupun golongan dengan tujuan guna mendapatkan laba dan menyusahkan individu lain. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan kecurangan (*fraud*) diklasifikasi dalam berbagai cara, termasuk korupsi, pernyataan palsu, dan pencurian aset. (Sakti *et al.*, 2022). Tindakan kecurangan tentunya dipicu oleh banyak faktor, baik faktor eksternal ataupun faktor internal. *Fraud Hexagon Theory* menyatakan terdapat enam yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi adalah beberapa variabel yang berkontribusi terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (Erdiana & Puspita, 2025). Adanya tekanan yang dialami seseorang, peluang atau kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, adanya rasionalisasi seseorang yang membenarkan tindakannya melakukan kecurangan, dan faktor arogansi yang berkaitan dengan sikap superioritas, serta kolusi diantara dua pihak atau lebih yang saling menutupi tindakan kecurangan ialah faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kecurangan (*fraud*) (Jeniari, 2023; Sari *et al.*, 2022).

Peluang ialah salah satu hal yang dapat memotivasi orang untuk melakukan kecurangan. Ketika sistem pengendalian internal suatu organisasi tidak memadai dan pengawasan tidak memadai, kesempatan ini mungkin muncul. Pelaku kecurangan mungkin diberi kesempatan untuk melakukan kecurangan secara terbuka. Salah satu unsur yang dapat mengurangi risiko kecurangan adalah pengendalian internal. (Wibowo *et al.*, 2024). Sebuah organisasi dapat menggunakan pengendalian internal sebagai strategi atau metode untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai dan untuk meminimalkan kerugian akibat risiko keamanan informasi (N. W. A. Putri & Suartana, 2022). Kontrol internal yang tidak memadai dapat menyebabkan peluang terjadinya kecurangan dan kolusi (Deasri & Utama, 2022).

Kedua, adanya tekanan atau *pressure* yang ialah salah satu situasi yang membuat individu guna melaksanakan kecurangan. Salah satu tekanan yang membuat individu guna melaksanakan *fraud* ialah masalah keuangan (Deasri & Utama, 2022). Cukupnya imbalan yang diterima ialah salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap situasi ini. Orang-orang yang mengalami kesulitan keuangan berjuang dengan impian memperoleh manfaat yang dapat mencukupi kebutuhan mereka, tetapi terkadang imbalan yang mereka terima tidak sebanding mengenai jumlah kerja yang telah mereka lakukan. Tekanan (*pressure*) yang dialami serta kemampuan (*capability*) yang dimiliki seseorang dapat menjadi pemicu atau motivasi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Kesesuaian antara pekerjaan atau layanan yang disediakan oleh karyawan dan jumlah nominal yang diberikan oleh manajemen kepada mereka dikenal sebagai kecukupan kompensasi (Putri & Badera, 2023). Diperkirakan bahwa ketika orang-orang menerima upah yang adil dan memuaskan, mereka akan kurang cenderung melakukan kecurangan akuntansi untuk meningkatkan keuntungan mereka sendiri (Regina, 2023).

Ketiga, adanya faktor rasionalisasi atau *rationalization* ialah perkara yang terjadi ketika seseorang membela tindakan (*fraud*) (Deasri & Utama, 2022). Salah satu yang menyebabkan perkara ini ialah kurangnya prinsip moral. Perkara yang sepadan tentang keyakinan umum mengenai perilaku manusia seperti apa yang dianggap baik, buruk, rasional, atau tidak rasional disebut sebagai moral. (Trirahayu & Wirawati, 2023). Pribadi yang memiliki penalaran moral yang lebih lemah akan berperilaku berbeda dari mereka yang memiliki penalaran moral yang lebih baik ketika dihadapkan pada situasi dilematis (Rahmi & Helmayunita, 2019). Adapun upaya yang pasti guna menghindari kecurangan ialah dengan terus-menerus menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada diri sendiri

(Suarniti & Sari, 2020). Bahkan ketika aktivitas mereka menyimpang, orang-orang dengan moral rendah dan ego yang besar (kapasitas) mungkin membenarkan atau merasionalisasi perilaku tersebut (Trirahayu & Wirawati, 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol internal, kecukupan kompensasi, dan moralitas individu untuk secara eksperimental menyelidiki aspek-aspek yang mungkin menyebabkan kecurangan akuntansi. Variabel kontrol internal dan kecukupan remunerasi merupakan dua contoh unsur eksternal yang berperan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan atau koperasi. Di sisi lain, variabel moralitas ialah karakteristik internal yang berperan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Waktu dan tempat penyelidikan dalam studi ini berbeda dengan studi-studi terdahulu. Karena saat ini terdapat kekurangan penelitian yang sebanding mengenai kecurangan akuntansi di koperasi simpan pinjam, studi ini dilaksanakan di sebuah KSP di Denpasar. Kecenderungan pada penelitian ini mengacu pada kemungkinan atau niat seseorang untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini dilaksanakan karena masih adanya inkonsistensi temuan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan ditengah faktor-faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen, yakni kecenderungan guna melaksanakan kecurangan akuntansi, seperti pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu. Hasil studi Irwansyah & Zega (2023) mengatakan jika kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh pengendalian internal. Sedangkan Cahyani *et al.* (2023) mengatakan kecurangan akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh pengendalian internal. Selanjutnya temuan studi Irwansyah & Zega (2023) menyatakan jika kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh gaji yang sesuai. Sedangkan menurut Rahmi & Helmayunita (2019) Kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kesesuaian gaji. Adapun, temuan studi Siahaan *et al.* (2022) menegaskan jika kecenderungan guna terlibat dalam kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh moralitas pribadi. Sedangkan menurut Nurjanah & Setiawan (2021) kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif oleh moralitas pribadi.

Kontrol internal yang lemah dapat berkontribusi pada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (Chandrayatna & Sari, 2019). Salah satu faktor yang membuat individu guna melaksanakan kecurangan akuntansi menurut *fraud hexagon theory* ialah kesempatan dan kolusi. Ketika sistem pengendalian internal suatu organisasi tidak memadai dan pengawasan kurang, kesempatan-kesempatan ini mungkin muncul. Kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi meningkat seiring dengan besarnya kesempatan yang tersedia. Lemahnya pengendalian internal juga dapat menyebabkan terjadinya kolusi untuk seseorang melakukan tindakan kecurangan. Kolusi adalah kerja sama yang melanggar hukum antara dua orang atau lebih dengan niat untuk merugikan pihak lain. Menurut *theory of planned behavior* (TPB), kontrol internal adalah pandangan mengenai kontrol perilaku. Pandangan kontrol perilaku mencerminkan pandangan individu terkait kesulitan atau kemudahan dalam melaksanakan suatu perilaku, yang merupakan gabungan dari perasaan dan gagasan individu terhadap unsur-unsur yang memfasilitasi atau menghambat aktivitas tersebut. Adanya kontrol internal yang efektif di sebuah organisasi atau industri berfungsi untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Studi yang dilaksanakan Paramitha & Budiasih (2024), Bagus & Gede (2022), Rajeswari & Rasmini (2022), Saud *et al.* (2021), dan Agustini & Astika (2021) menampakan jika pengendalian internal mempunyai dampak negatif terhadap kecenderungan guna melaksanakan kecurangan akuntansi.

H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

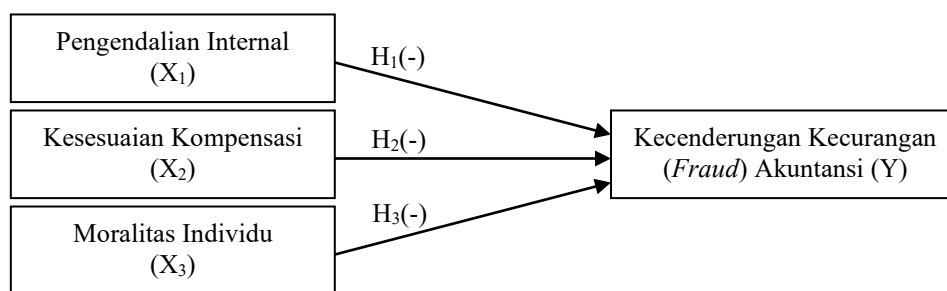
Fraud hexagon theory menguraikan jika faktor tekanan (*pressure*) dan kemampuan (*capability*) dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang guna melakukan kecurangan (Deasri & Utama, 2022). Tekanan keuangan ialah salah satu elemen yang dapat membuat individu guna melaksanakan kecurangan (Deasri & Utama, 2022). Orang yang mengalami kesulitan keuangan berusaha keras dengan harapan mendapatkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, namun terkadang

imbalan yang bersangkutan dapatkan tidak sepadang mengenai upaya yang bersangkutan laksanakan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan serta didorong mengenai keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan *fraud*. Kesesuaian kompensasi merepresentasikan norma subjektif pada *theory of planned behavior* (TPB). Jika lingkungan kerja menekankan keadilan dalam kompensasi, maka individu akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan jujur dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi; namun, jika remunerasi tidak diberikan dengan benar, hal itu akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. (Rahmi & Helmayunita, 2019). Perkara terkait sejalan dengan riset oleh Trirahayu & Wirawati (2023), Cahyani *et al.* (2023), Irwansyah & Zega (2023), Ulantari & Suartana (2023), dan Putri & Suartana (2022) yang menyatakan kecenderungan guna melaksana kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh kesesuaian gaji.

H₂: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Istilah “moralitas individu” menggambarkan kebaikan atau keburukan tindakan atau perilaku yang berawal pada diri pribadi serta bisa dipengaruhi oleh lingkungannya. Teori perilaku yang direncanakan (TPB), yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang dampak atau konsekuensi dari perilaku mereka, menggunakan moralitas untuk mengekspresikan sikap terhadap aktivitas. Menurut *fraud exagon theory*, ego dan alasan adalah dua unsur yang mungkin mendorong seseorang untuk melakukan penipuan. Bahkan ketika perbuatan mereka tidak normal, orang-orang yang memiliki ego besar dan moral yang buruk sering mencoba untuk menjelaskan atau membela perbuatan mereka (Trirahayu & Wirawati, 2023). Ketika dihadapkan pada dilema moral, respons dari individu yang mempunyai penalaran moral yang kuat dan individu yang mempunyai penalaran moral yang lemah berbeda. Orang-orang yang lebih bermoral akan berusaha lebih keras untuk menahan diri dari godaan guna melaksanakan kecurangan akuntansi. Perkara ini bersamaan mengenai studi dari Paramitha & Budiasih (2024) Trirahayu & Wirawati (2023), Putri & Laksmi (2019), Dewi & Wirakusuma (2019), Komala *et al.* (2019), dan Chandrayatna & Sari (2019) yang mengatakan jika kecenderungan guna melasanakan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh moralitas individu.

H₃: Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada studi ini memakai metode penyebaran kuesioner yang disebarkan langsung ke koperasi simpan pinjam yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang dipakai guna studi ini yakni memakai data kuantitatif. Data kuantitatif pada studi ini yakni data berwujud hasil kuesioner yang ditampilkan pada ukuran skala likert 4 poin. Adapun variabel yang dipakai yaitu kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi (Y) yang merupakan variabel terikat serta pengendalian internal (X₁), kesesuaian kompensasi (X₂), dan moralitas individu (X₃) yang ialah variabel bebas.

Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar menjadi lokasi riset ini. Seluruh 131 koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar yang beroperasi pada tahun 2024 membentuk populasi riset ini. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 228 responden yang berasal dari 57 koperasi simpan pinjam. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni teknik *probability sampling* memakai pendekatan *proportional stratified random sampling*. Responden pada riset terkait yaitu pengurus (ketua), pengawas, dan manajer dan karyawan koperasi bidang keuangan yang telah menjabat atau memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun.

Pada studi ini memakai teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian instrumen dan pengujian asumsi tradisional, termasuk pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, dilakukan sebelum menyelesaikan analisis regresi linier berganda. Peneliti melakukan pengujian hipotesis (t-test), pengujian kelayakan model (F-test), dan pengujian koefisien determinasi (R^2) setelah pengujian asumsi tradisional. Softwar (SPSS) versi 30 dipakai selaku metode analisis data dalam studi ini. Adapun model persamaan analisis regresi linear berganda bisa dinyatakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel Dependen
 X_1 = Pengendalian Internal
 X_2 = Kesesuaian Kompensasi
 X_3 = Moralitas Individu
 ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang disebut statistik deskriptif dipakai guna memberikan ringkasan data berdasarkan nilai tengah, standar deviasi, varians, nilai terendah-tertinggi. Tabel 1 menampilkan output statistik deskriptif dari variabel riset.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	228	8	32	27,79	3,45
Kesesuaian Kompensasi	228	10	28	23,00	3,30
Moralitas Individu	228	8	20	14,25	2,21
Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi	228	12	28	16,78	4,63

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berlandaskan output yang dilihatkan pada Tabel 1 menampilkan jika nilai N sebesar 228. Besar minimum dan maksimum variabel pengendalian internal (X_1) sebesar 8 dan 32 dengan nilai tengah senilai 27,79 serta standar deviasi senilai 3,45. Nilai tengah yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pengendalian internal dalam organisasi telah terselenggara dengan baik. Besar simpangan baku yang relatif rendah menunjukkan bahwa terdapat keseragaman persepsi di antara responden terhadap pengendalian internal.

Variabel kesesuaian kompensasi (X_2) memiliki simpangan baku 3,30, rata-rata 23,00, dan besar minimum dan maksimum 10 dan 28. Besar nilai tengah yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kesesuaian kompensasi dalam organisasi sudah terlaksana dengan baik. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa terdapat keseragaman persepsi di antara responden terhadap kesesuaian kompensasi.

Variabel moralitas individu (X_3) mempunyai simpangan baku sebesar 2,21, rata-rata 14,25, dan besar minimum dan maksimum senilai 8 dan 20. Besar rata-rata menunjukkan bahwa tingkat moralitas individu berada pada kategori sedang. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang homogen mengenai moralitas individu.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	228
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,056

Sumber: Data Penelitian, 2025

Output uji normalitas di tabel 2 menampilkan besar *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,056 > 0,05$. Perkara ini bermakna jika model persamaan regresi pada studi ini berjalan normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
Pengendalian Internal (X_1)	0,64	1,56
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,65	1,54
Moralitas Individu (X_3)	0,76	1,33

Sumber: Data Penelitian, 2025

Output uji multikolinearitas di tabel 3 menampilkan jika besar *tolerance* semua variabel $> 0,10$ serta besar *VIF* < 10 . Perkara ini bermakna jika model persamaan regresi tidak termasuk dari unsur multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>
Pengendalian Internal (X_1)	0,21
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,06
Moralitas Individu (X_3)	0,16

Sumber: Data Penelitian, 2025

Output uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 4 menampilkan jika nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$. Perkara ini menampilkan jika model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat keterkaitan ditengah variabel independen dan sisa absolut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>Constant</i>	51,813	1,409		36,762	0,001
Pengendalian Internal (X_1)	-0,403	0,056	-0,300	-7,127	0,001
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	-0,542	0,059	-0,387	-9,209	0,001
Moralitas Individu (X_3)	-0,799	0,081	-0,382	-9,827	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2025

Persamaan berikut ini dikembangkan berlandaskan output analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 5.

Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi,
Komang Mega Yulian Tari & Ni Ketut Rasmini

$$Y = 51,813 - 0,403X_1 - 0,542X_2 - 0,799X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstan (α) sebesar 51,813 berarti bahwa besar kecenderungan kecurangan akuntansi berkurang senilai 51,813 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam pengendalian internal (X_1), kecukupan kompensasi (X_2), dan moralitas individu (X_3). Variabel pengendalian internal (X_1) memiliki besar koefisien regresi negatif senilai 0,403. Perkara ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, nilai kecenderungan kecurangan akuntansi akan berkurang sebesar 0,403 untuk setiap kenaikan satu unit dalam pengendalian internal (X_1). Variabel kecukupan kompensasi (X_2) mempunyai besar koefisien regresi negatif senilai 0,542. Perkara ini menampakan jika, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,542 untuk setiap kenaikan satu unit dalam kecukupan kompensasi (X_2). Variabel moralitas individu (X_3) mempunyai besar koefisien regresi negatif senilai 0,799. Angka ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi akan berkurang sebesar 0,799 untuk setiap kenaikan satu unit dalam moralitas individu (X_3).

Tabel 6.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
1	<i>Regression</i>	3616,571	3	1205,524	217,243
	<i>Residual</i>	1243,021	224	5,549	
	<i>Total</i>	4859,592	227		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Untuk output uji F, besar F yang dihitung ialah 217,243 dengan besar signifikansi F senilai 0,001, $< \alpha = 0,05$, cocok mengenai data pada Tabel 6. Perkara ini menampakan jika model regresi dalam studi ini sesuai untuk diterapkan dan menunjukkan bahwa kontrol internal, remunerasi yang memadai, dan etika pribadi semuanya mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) secara bersamaan.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,863	0,744	0,741	2,356

Sumber: Data Penelitian, 2025

Output uji koefisien determinasi (R^2) di tabel 7 menunjukkan bahwa besar *adjust R square* senilai 0,741, perkara ini berarti jika 74,1 persen variasi variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu dapat menguraikan variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Faktor-faktor lain di luar lingkup penyelidikan ini dapat menjelaskan sisa 25,9 persen.

Penelitian tentang hubungan antara pengendalian internal dan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi mengeluarkan output koefisien regresi senilai -0,403 serta besar signifikansi senilai 0,001. Nilai signifikansi 0,001 yang $< 0,05$ dan koefisien regresi negatif menampakan jika pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Tingkat kecurangan akuntansi berkurang seiring dengan peningkatan pengendalian internal. Di sisi lain, tingkat kecurangan akuntansi meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pengendalian internal. Perkara ini menampakan jika pengendalian internal bisa meminimalisir insiden kecurangan jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko,

aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan di koperasi simpan pinjam kota Denpasar telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik yang dapat meminimalisir maupun mencegah adanya tindakan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung elemen-elemen pada *Fraud Hexagon Theory* yaitu faktor kesempatan (*opportunity*) dan kolusi (*collusion*). Kontrol internal yang tidak memadai dapat menghibahkan peluang kepada seseorang guna melaksanakan kecurangan serta mendorong kolusi. Studi ini juga mendukung salah satu elemen pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu pandangan kontrol perilaku. Bila pengendalian internal suatu organisasi dilaksanakan dengan baik akan menciptakan persepsi bahwa melakukan situasi kecurangan (*fraud*) akan susah dilaksanakan serta beresiko tinggi untuk terdeteksi, menurunkan motivasi dan niat orang untuk melakukan kecurangan. Sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Paramitha & Budiasih (2024), Deasri & Utama (2022), Bagus & Gede (2022), Rajeswari & Rasmini (2022), dan Siahaan *et al.*, (2022).

Koefisien regresi senilai -0,542 serta besar sig. 0,001 ditemukan berlandaskan analisis hubungan antara kecukupan remunerasi dan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Variabel kecukupan kompensasi mempunyai dampak negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif dan besar sig. $0,001 < 0,05$. Perkara ini menampakan jika semakin tinggi kecukupan kompensasi yang diterima, semakin kecil kesempatan individu guna melaksanakan kecurangan, seperti gaji yang sesuai dengan beban kerja, tanggung jawab, serta kontribusi mereka terhadap perusahaan. Kebalikannya, semakin rendah kesesuaian kompensasi maka akan dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan, ketidakadilan, dan akan mendorong individu untuk melakukan (*fraud*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di koperasi simpan pinjam kota Denpasar kelayakan gaji, pemberian insentif maupun tunjangan, dan fasilitas kerja yang telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik dapat meminimalisir maupun mencegah adanya tindakan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung elemen-elemen pada *Fraud Hexagon Theory* yaitu faktor tekanan (*pressure*) dan kapabilitas (*capability*). Orang-orang yang percaya bahwa gaji mereka tidak memadai dengan beban kerja, tanggung jawab, atau prestasi, akan merasakan tekanan internal seperti berupa tekanan finansial maupun psikologis. Tekanan ini yang akan memicu munculnya niat individu untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Selain itu, individu yang memiliki kapabilitas (*capability*) namun merasa kompensasi yang didapatkan tidak sepadan dengan beban kerja atau tanggung jawab yang dimiliki, individu tersebut memiliki dua hal untuk melakukan kecurangan yaitu motivasi atas ketidakpuasan kompensasi dan kemampuan yang dimiliki. Mereka merasa mampu dan tahu cara untuk melakukan tindakan kecurangan, serta terdorong oleh rasa ketidakadilan untuk menjustifikasi tindakan kecurangan tersebut. Penelitian ini juga mendukung salah satu elemen pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni norma subjektif. Jika banyaknya individu merasa puas dengan kompensasi yang dihibahkan, maka terbentuk norma sosial bahwa kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang tidak bisa diterima. Temuan ini sejalan dengan studi Trirahayu & Wirawati (2023), Cahyani *et al.* (2023), Irwansyah & Zega (2023), Ulantari & Suartana (2023), dan Deasri & Utama (2022).

Penelitian tentang hubungan antara moralitas pribadi dan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi menghasilkan koefisien regresi senilai -0,799 dan besar sig. senilai 0,001. Moralitas individu mempunyai dampak negatif pada kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif serta besar sig. senilai $0,001 < 0,05$. Tingkat kecurangan akuntansi berkurang seiring dengan meningkatnya karakter moral individu. Di sisi lain, tingkat kecurangan akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya moralitas individu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan sebagian besar pengurus, pengawas, manajer, maupun karyawan koperasi simpan pinjam di kota Denpasar yang dijadikan responden dalam penelitian menjawab tidak setuju atas pernyataan pada indikator kepentingan pribadi dan jawab setuju pada indikator takut terkena sanksi dan pertimbangan prinsip kesejahteraan bersama yang menyebabkan rendahnya tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil studi ini

mendorong elemen pada *Fraud Hexagon Theory* yakni faktor rasionalisasi (*rationalization*) dan ego (*arrogance*). Moralitas individu yang tinggi tidak hanya menurunkan rasionalisasi sebagai pembenaran tindakan kecurangan, tetapi juga menekan ego yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Penelitian ini juga mendukung salah satu elemen pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni sikap terhadap perilaku. Individu dengan moralitas tinggi memiliki sikap negatif terhadap tindakan kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, atau pemalsuan data. Sikap ini terbentuk dari nilai-nilai moral yang kuat, yang pada akhirnya akan menurunkan niat individu guna melaksanakan perlakuan kecurangan (*fraud*). Temuan ini sejalan dengan studi Paramitha & Budiasih (2024), Trirahayu & Wirawati (2023), Siahaan *et al.* (2022), Muttiarni (2021), dan Ameilia & Rahmawati (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan output uji dan uraian dalam studi tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kecurangan akuntansi, disimpulkan bahwa pengendalian internal, kecukupan remunerasi, dan moralitas individu memiliki dampak negatif terhadap kecurangan akuntansi. Perkara ini menampakkan jika tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di KSP Kota Denpasar menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pengendalian internal, remunerasi yang memadai, dan etika pribadi.

Saran bagi koperasi simpan pinjam kota Denpasar diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu baik pengurus, pengawas, maupun karyawan agar dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dengan memberikan pelatihan maupun sosialisasi mengenai gerakan anti-*fraud*. Selain itu, untuk studi kedepannya diinginkan supaya bisa meneliti variabel lain yang peluangnya memiliki dampak pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi seperti budaya organisasi, *locus of control*, *whistleblowing*, asimetri informasi, integritas, dan lain-lain. Serta diharapkan dapat meneliti pada lokasi penelitian ke Koperasi Simpan Pinjam di kabupaten lain atau seluruh jenis koperasi yang ada di Kota Denpasar.

REFERENSI

- Agustini, D. M. S., & Astika, I. B. P. (2021). The Effect of Effectiveness of Internal Control and Organizational Justice on The Accounting Fraud Tendencies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(8), 168–176.
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 44–56. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4401>
- Aprilia, Z. (2023). Ini 8 Kasus Koperasi Bermasalah Yang Gagal Bayar. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230213180555-17-413454/ini-8-kasus-koperasi-bermasalah-yang-gagal-bayar>
- Bagus, P. A. I., & Gede, K. D. L. (2022). Moderating Nature of Organizational Justice on The Effect of The Effectiveness of Internal Control and Organizational Commitment on Accounting Fraud Trends. *Eurasia: Economics & Business*, 4(58). <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2022-04>
- Cahyani, A. G., Syafitri, L., & Munandar, A. (2023). The Effect of Internal Control, Compensation Appropriateness, and Organisational Ethical Culture on Accounting Fraud at PT Mahkota Global Perkasa. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(2), 267–270.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063–1093. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p09>
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105–2117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p11>
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan

- Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 64–77. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p05>
- Erdiana, E. A., & Puspita, A. F. (2025). Perspective of Fraud Hexagon Theory: Determinants of Financial Statement Fraud (Case Study of Banking Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2020–2022). *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 4(1), 156–175.
- Irwansyah, & Zega, W. (2023). The Influence of Good Corporate Governance, The Role of Internal Audit, The Effectiveness of Internal Controls and The Appropriateness of Compensation on Fraud Trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37–51. <https://doi.org/10.35474/ibarj.v7i1.148>
- Jeniari, N. K. R. M. (2023). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Love of Money, Whistleblowing System, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645–657. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p12>
- Mutiarni, M. (2021). The Study of Individual Morality and Internal Control and the Relationship on Accounting Fraud. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.160>
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Paramitha, M. A. R. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 455–467. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i02.p13>
- Puspadini, M. (2023). Kemenkop UKM Ungkap 8 Koperasi Bermasalah, Kerugiannya Rp 26T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230712191507-17-453785/kemenkop-ukm-ungkap-8-koperasi-bermasalah-kerugiannya-rp-26t>
- Putri, M. L., & Laksmi, A. C. (2019). Analysis of the Effect of Internal Control Effectiveness, Appropriateness of Compensation, and Apparatus Morality toward Unethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 1–16. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p01>
- Putri, V. J. D., & Badera, I. D. N. (2023). Penegakan Peraturan, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1903–1918. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i07.p16>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>
- Rajeswari, I. A. N. A., & Rasmini, N. K. (2022). Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Integritas, Dan Budaya Organisasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1492–1505. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p08>
- Regina, D. A. I. (2023). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar)*. Universitas Udayana.
- Sakti, F. R., Rahmawati, & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3077–3084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon 's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Saud, I. M., Diyar, L., & Hakim, A. T. (2021). The Influence of Internal Control, Financial Pressure, and Compensation Compatibility on the Tendency of Accounting Fraud. *Atlantis Press*, 176. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.015>
- Siahaan, A. M., Siboro, D. T., Sianipar, V. H., & Siboro, U. (2022). Impact of Individual Morality and Internal Control on Accounting Fraud Trends (Viewed From Literature Study). *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 5(1). <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v5i1p101>
- Suadnyana, I. W. S. (2023, November 11). Duduk Perkara 9 Nasabah Gagal Tarik Dana Rp 2,9 Miliar di Koperasi Terbaik. *detikBali*. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7030781/duduk-perkara-9-nasabah-gagal-tarik-dana-rp-2-9-miliar-di-koperasi-terbaik>
- Suarniti, N. L. P. E., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319–333. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p04>
- Trirahayu, N. K. Y., & Wirawati, N. G. P. (2023). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Pada Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi, Komang Mega Yulian Tari & Ni Ketut Rasmini

- Kecenderungan Kecurangan Di Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(08), 1672–1681. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i08.p20>
- Ulantari, P. P., & Suartana, I. W. (2023). Locus of Control, Whistleblowing, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1743–1754. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i07.p04>
- Wati, A. E., Indraswarawati, A., & P, T. W. (2021). Analisis Kompetensi dan Pemahaman TFraud dalam Mendeteksi Fraud pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 136–146. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.136-146>
- Wiadnyana, W. (2024). Pengurus KSP Ema Duta Mandiri Dilaporkan Anggotanya ke Polda Bali. *Denpost.id*. <https://www.denpost.id/bali/105511952410/pengurus-ksp-ema-duta-mandiri-dilaporkan-anggotanya-ke-polda-bali?page=2>
- Wibowo, E. S., Rahayu, S., & Istiqomah, I. W. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Karyawan Koperasi (Studi Kasus KSPPS Bueka Ranting Kemuning Kecamatan Tarik). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 77–85. <https://jurnal.unimas.ac.id/index.php/jema/article/view/59>